



AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI FONDASI MENUJU EKONOMI HIJAU: TINJAUAN TERHADAP KEBERLANJUTAN BISNIS

Astrid Meylita

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdiyanto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: astridmeylita9@gmail.com

Abstrak: *This study explores the role of environmental accounting in supporting business sustainability, focusing on the implementation of sustainable accounting practices in companies. Through a qualitative approach combining literature review and case study analysis, the results indicate that environmental accounting not only helps companies measure the environmental impact of their activities but also enhances operational efficiency and market reputation. Although challenges exist in data collection and accurate reporting, companies that engage stakeholders in the environmental accounting process tend to be more successful in achieving sustainability goals. This research recommends that companies adopt a more strategic and integrated approach to environmental accounting implementation to create a more sustainable economy.*

Keywords: *Accounting; Business; Environment; Green Economy; Sustainability.*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi peran akuntansi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan bisnis dengan fokus pada penerapan praktik akuntansi yang berkelanjutan di perusahaan. Melalui pendekatan kualitatif yang menggabungkan studi literatur dan analisis studi kasus, hasil menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam mengukur dampak lingkungan dari aktivitas mereka tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi di pasar. Meskipun terdapat tantangan dalam pengumpulan data dan pelaporan yang akurat, perusahaan yang melibatkan pemangku kepentingan dalam proses akuntansi lingkungan cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan mengadopsi pendekatan yang lebih strategis dan terintegrasi dalam implementasi akuntansi lingkungan untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akuntansi; Bisnis; Ekonomi Hijau; Keberlanjutan; Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Perusahaan harus lebih memperhatikan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan di era globalisasi yang ditandai oleh masalah lingkungan yang meningkat. Akuntansi lingkungan telah berkembang menjadi bidang yang penting dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam praktik bisnis. Bidang ini tidak hanya berfokus pada pengukuran biaya tetapi juga pada keuntungan yang diperoleh perusahaan dari tindakan konservasi. Akuntansi lingkungan sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik tentang tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan.¹

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya praktik bisnis yang berkelanjutan telah meningkat. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah salah satu dari banyak inisiatif global yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik yang lebih ramah

¹ Dwi Suhartini, "The Role of Environmental Accounting in Sustainable Business Practices," *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 11, no. 3 (2021): 45–58.

lingkungan. Studi menunjukkan bahwa menambahkan elemen lingkungan ke laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis, yang dapat menarik investor.² Akibatnya, akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan tetapi juga berfungsi sebagai platform strategis yang membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjang.

Akuntansi lingkungan sangat penting dalam ekonomi hijau karena mengukur dan melaporkan dampak lingkungan operasi bisnis. Program Lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau sebagai ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial sambil secara signifikan mengurangi risiko lingkungan. Menurut UNEP (2020), ekonomi hijau membutuhkan pendekatan akuntansi yang lebih luas. Ini berarti bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan mereka selain keuntungan finansial.³

Sebuah studi oleh Haji dan Hossain (2021) menemukan bahwa bisnis yang menerapkan akuntansi lingkungan cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan produk dan proses yang berkelanjutan. Ini karena akuntansi lingkungan dapat membantu bisnis dalam mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi dampak lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan efisiensi sumber daya, mereka dapat menemukan cara untuk mengurangi biaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin ketat.⁴

Meskipun akuntansi lingkungan memiliki keuntungan yang jelas, masih ada masalah besar dalam menerapkannya. Banyak perusahaan, terutama di negara berkembang, masih belum memahami atau mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Salah satu kendala utama dalam penerapannya adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan akuntansi lingkungan bagi manajer dan akuntan. Oleh karena itu, memberikan pelatihan dan pendidikan yang memadai sangat penting bagi bisnis untuk mengintegrasikan akuntansi lingkungan.⁵

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bisnis dapat menerapkan akuntansi lingkungan dalam praktik mereka. Dengan melihat kasus perusahaan yang telah menerapkan akuntansi lingkungan, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh perusahaan lain. Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan bidang akuntansi dan praktiknya.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa akuntansi lingkungan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan selain menguntungkan perusahaan dari segi finansial. Perusahaan yang menggunakan akuntansi lingkungan akan lebih mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan dan menghadapi tantangan di masa depan dalam konteks keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara akuntansi lingkungan dan keberlanjutan bisnis dengan melihat perspektif ekonomi hijau.

KAJIAN TEORI

Dalam memahami peran akuntansi lingkungan dalam konteks keberlanjutan bisnis, penting untuk mengeksplorasi berbagai konsep dan teori yang mendasarinya. Kajian teori ini

² & Y. Zhang Wang, Hong, L. Chen, "The Impact of Environmental Disclosure on Corporate Financial Performance," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29, no. 7 (2022): 1234–45.

³ United Nations Environment Programme (UNEP), *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*, 2020.

⁴ & Mohammad Hossain Haji, Abdul A., "Environmental Accounting and Corporate Sustainability: Evidence from the Manufacturing Sector," *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 12, no. 2 (2021): 196–215.

⁵ & Stuart Lichtenstein Alon, Ilan, W. R. Boulton, "Barriers to Environmental Accounting Adoption in Developing Countries," *Journal of Environmental Management* 312, no. 1 (2023): 123–34.

bertujuan untuk memberikan landasan konseptual yang kuat, mencakup definisi akuntansi lingkungan, hubungannya dengan ekonomi hijau, serta teori-teori yang relevan yang menjelaskan bagaimana akuntansi lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam praktik bisnis. Dengan memahami kerangka teoritis ini, perusahaan dapat lebih baik mengimplementasikan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka dan menavigasi tantangan yang ada.

1. Konsep Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang relatif baru yang berfokus pada pengukuran, pengawasan, dan pelaporan dampak bisnis terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan memasukkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan bisnis selain aspek keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemangku kepentingan informasi yang lebih luas tentang kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan.⁶ Konsep ini mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang menjadi semakin penting dalam dunia bisnis kontemporer yang semakin peduli dengan masalah lingkungan.

Dalam akuntansi lingkungan, pengelolaan biaya yang berdampak pada lingkungan juga menjadi perhatian utama. Akuntansi lingkungan dapat membantu bisnis dalam membuat strategi yang lebih berkelanjutan dan menemukan dan mengelola biaya yang tidak terlihat, seperti biaya pencemaran. Akibatnya, perusahaan dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini sejalan dengan lebih banyak peraturan dan tuntutan masyarakat untuk tindakan lingkungan yang bertanggung jawab.⁷

Keputusan strategis perusahaan juga dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan. Informasi yang akurat tentang lingkungan dapat membantu manajer membuat kebijakan dan strategi yang mendukung keberlanjutan. Ini termasuk membuat keputusan tentang investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan menjadi alat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi.⁸

Pengembangan indikator kinerja yang berkaitan dengan keberlanjutan juga didukung oleh akuntansi lingkungan. Bisnis dapat menggunakan metrik lingkungan untuk menilai kinerja mereka dalam konteks keberlanjutan.⁹ Pengurangan emisi karbon, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan limbah dapat menjadi indikator. Bisnis dapat melacak kemajuan mereka menuju tujuan keberlanjutan dengan memasukkan indikator ini ke dalam sistem akuntansi mereka.

Terakhir, banyak lembaga internasional mengakui pentingnya akuntansi lingkungan dan mendorong praktik akuntansi yang lebih baik. Organisasi seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) telah membuat kerangka kerja yang membantu bisnis dalam pelaporan keberlanjutan. Kerangka kerja ini, dirancang untuk meningkatkan keterandalan dan kualitas informasi

⁶ Roger Schaltegger, Stefan, & Burritt, "Business Sustainability: Theoretical Foundations and Practical Approaches," in *Springer*, 2018.

⁷ Brian Bebbington, Jeffrey, Unerman, Jeffrey, & O'Dwyer, *Sustainability Accounting and Accountability*. Routledge, 2017.

⁸ Gary Lamberton, "Accounting for Sustainability: A Critical Review of the Literature," *Accounting and Business Research* 50, no. 7 (2020): 657–83.

⁹ Kieran Sweeney, Eileen, & Cormican, "The Role of Environmental Accounting in Sustainable Business Practices," *Journal of Cleaner Production* 278 (2021): 123–34.

yang diberikan kepada pemangku kepentingan dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam praktik bisnis.¹⁰

2. Hubungan antara Akuntansi Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Ekonomi hijau bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial sambil mengurangi risiko lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Akibatnya, akuntansi lingkungan sangat penting untuk mengukur dan melaporkan dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan memahami bagaimana operasi mereka mempengaruhi lingkungan dan mengambil tindakan untuk mengurangi dampak ini.¹¹

Selain itu, akuntansi lingkungan dapat membantu bisnis mengikuti peraturan lingkungan yang semakin ketat. Banyak negara saat ini menetapkan kebijakan yang mengharuskan perusahaan melaporkan dampak lingkungan mereka.¹² Oleh karena itu, akuntansi lingkungan tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi kinerja tetapi juga untuk memenuhi kewajiban hukum. Perusahaan dapat menghindari sanksi dan meningkatkan reputasi mereka di masyarakat dengan mematuhi regulasi ini.

Pengembangan barang dan jasa yang lebih ramah lingkungan didorong oleh akuntansi lingkungan. Perusahaan yang menerapkan ekonomi hijau lebih cenderung menghasilkan produk yang berkelanjutan.¹³ Permintaan konsumen akan keberlanjutan dapat dipenuhi dengan produk baru yang dibuat berdasarkan data akuntansi lingkungan. Akibatnya, akuntansi lingkungan dapat membantu perusahaan menjadi lebih kreatif dan berkembang.

Lebih lanjut, pengambilan keputusan investasi dan akuntansi lingkungan terkait. Investor semakin memperhatikan aspek lingkungan saat membuat keputusan investasi. Mereka lebih suka berinvestasi dalam bisnis yang memiliki praktik keberlanjutan dan sistem akuntansi lingkungan yang transparan.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan bukan hanya menguntungkan perusahaan tetapi juga menarik bagi pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor.

Akhirnya, tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB dapat dicapai dengan bantuan akuntansi lingkungan. Bisnis yang memasukkan akuntansi lingkungan ke dalam strategi mereka dapat lebih baik berkontribusi pada pencapaian SDGs karena mereka dapat berpartisipasi aktif dalam upaya global untuk mencapai keberlanjutan dan kesejahteraan sosial.¹⁵

3. Teori-teori yang Mendasari Akuntansi Lingkungan

Teori kepentingan pemangku kepentingan adalah salah satu teori yang mendasari perkembangan akuntansi lingkungan. Perusahaan bertanggung jawab terhadap tidak hanya pemegang saham tetapi juga semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat.¹⁶ Dalam akuntansi lingkungan, ini berarti bahwa perusahaan harus memikirkan bagaimana keputusan mereka berdampak pada lingkungan dan

¹⁰ Svetlana Eccles, Robert G., & Klimenko, "The Role of the Board in Sustainability Reporting," *Harvard Business Review* 97, no. 5 (2019): 22–25.

¹¹ United Nations Environment Programme (UNEP), "Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication," in *United Nations Environment Programme*, 2021.

¹² KPMG, "The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020," in *KPMG International*, 2020.

¹³ Claas Porter, Michael E., & van der Linde, "Green and Competitive: Ending the Stalemate," *Harvard Business Review* 73, no. 5 (2019): 120–34.

¹⁴ Eccles, Robert G., & Klimenko, "The Role of the Board in Sustainability Reporting."

¹⁵ John Elkington, "The Triple Bottom Line: 20 Years Later," *California Management Review* 62, no. 4 (2020): 5–12.

¹⁶ R. Edward Freeman, "Strategic Management: A Stakeholder Approach," in *Pitman Publishing*, 1984.

melaporkannya kepada semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, teori ini menekankan bahwa transparansi dan akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan lingkungan.

Teori legitimasi, yang dijelaskan oleh Suchman (1995), adalah teori lain yang relevan. Menurut teori ini, perusahaan harus mendapatkan dan mempertahankan legitimasi masyarakat untuk berfungsi dengan baik. Dalam situasi seperti ini, akuntansi lingkungan dapat menjadi alat yang bagus untuk menunjukkan seberapa kuat perusahaan berkomitmen pada pelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Perusahaan dapat memperkuat posisi mereka di masyarakat dan membangun reputasi yang baik dengan melaporkan dampak lingkungan mereka.¹⁷

Akuntansi lingkungan didasarkan pada teori sistem sosial juga. Menurut Giddens (1984), sistem sosial terdiri dari banyak elemen yang berinteraksi satu sama lain; elemen-elemen ini termasuk ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Akuntansi lingkungan membantu menghubungkan elemen-elemen ini dengan memberikan informasi yang relevan tentang bagaimana aktivitas ekonomi berdampak pada lingkungan. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan dapat dianggap sebagai jembatan antara ekonomi dan lingkungan.¹⁸

Selain itu, akuntansi lingkungan terkait dengan teori nilai tambah. Porter (1985) mengatakan bahwa perusahaan hanya dapat menghasilkan nilai tambah melalui inovasi dan efisiensi.¹⁹ Dalam hal ini, akuntansi lingkungan dapat membantu bisnis menemukan cara untuk menurunkan biaya dan meningkatkan efisiensi melalui praktik keberlanjutan. Akibatnya, akuntansi lingkungan tidak hanya menguntungkan lingkungan tetapi juga menguntungkan bisnis.

Terakhir, *Teori Triple Bottom Line* (TBL) menggabungkan metrik kinerja perusahaan dari ekonomi, sosial, dan lingkungan. TBL menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dampak ketiga dimensi ini jika mereka ingin mencapai keberlanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan akuntansi lingkungan karena memungkinkan bisnis untuk mengukur dan melaporkan bagaimana mereka melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan.

4. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Pengambilan Keputusan

Keputusan strategis perusahaan sangat bergantung pada akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik karena memberikan informasi tentang bagaimana aktivitas bisnis berdampak pada lingkungan. Evaluasi risiko lingkungan dapat dilakukan dengan data akuntansi lingkungan. Ini adalah bagian penting dari keputusan investasi. Akibatnya, bisnis dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keberlanjutan.²⁰

Selain itu, strategi keberlanjutan yang lebih baik dikembangkan dengan bantuan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi lingkungan cenderung lebih mampu menemukan peluang untuk meningkatkan efisiensi dan

¹⁷ Mark C Suchman, "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches," *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995): 571–610.

¹⁸ Anthony Giddens, "The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration," in *University of California Press*, 1984.

¹⁹ Michael E Porter, "Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance," in *Free Press*, 1985.

²⁰ Sweeney, Eileen, & Cormican, "The Role of Environmental Accounting in Sustainable Business Practices."

mengurangi dampak lingkungan.²¹ Oleh karena itu, akuntansi lingkungan membantu pengembangan produk yang lebih ramah lingkungan.

Akuntansi lingkungan dapat meningkatkan reputasi bisnis. KPMG (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang transparan dalam melaporkan dampak lingkungan mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memberikan penghargaan kepada pelanggan dan pemangku kepentingan mereka. Akibatnya, akuntansi lingkungan menciptakan citra yang baik bagi masyarakat dan membantu bisnis mematuhi peraturan.²²

Lebih lanjut, keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh akuntansi lingkungan. Ketika investor membuat keputusan investasi, mereka semakin mempertimbangkan aspek lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan yang baik dapat menarik lebih banyak investasi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan.²³

Akhirnya, akuntansi lingkungan membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjangnya. Bisnis yang memasukkan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi mereka dapat mencapai tujuan jangka panjang mereka dengan lebih baik karena akuntansi lingkungan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat dan mengevaluasi strategi yang mendukung keberlanjutan.²⁴

5. Implementasi Akuntansi Lingkungan dalam Praktik Bisnis

Akuntansi lingkungan memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk diterapkan dalam praktik bisnis. Perusahaan harus membuat kebijakan dan langkah-langkah yang jelas untuk memasukkan akuntansi lingkungan ke dalam sistem akuntansi mereka. Ini termasuk membuat indikator kinerja yang sesuai dan mengukur bagaimana tindakan bisnis berdampak pada lingkungan.²⁵

Selain itu, pelatihan dan pendidikan karyawan sangat penting untuk menerapkan akuntansi lingkungan. Karyawan harus dilatih dalam konsep dan praktik akuntansi lingkungan. Ini akan memastikan bahwa setiap pekerja memahami pentingnya keberlanjutan dan bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan juga harus mempertimbangkan penggunaan teknologi yang akan membantu mereka melakukan akuntansi lingkungan. Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengumpulan dan analisis data lingkungan. Perusahaan dapat meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan dengan menggunakan program akuntansi yang dirancang khusus untuk mengukur dampak lingkungan.

Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting untuk pelaksanaan akuntansi lingkungan yang efektif. Bisnis harus berkomunikasi secara terbuka dengan pemangku kepentingan mengenai praktik akuntansi lingkungan mereka.²⁶ Dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini, bisnis dapat menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan akuntabilitas.

Akhirnya, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan bagian penting dari implementasi akuntansi lingkungan. Perusahaan harus secara rutin mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi lingkungan mereka dan melakukan perbaikan jika

²¹ Eccles, Robert G., & Klimenko, "The Role of the Board in Sustainability Reporting."

²² KPMG, "The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020."

²³ Porter, Michael E., & van der Linde, "Green and Competitive: Ending the Stalemate."

²⁴ Elkington, "The Triple Bottom Line: 20 Years Later."

²⁵ Bebbington, Jeffrey, Unerman, Jeffrey, & O'Dwyer, *Sustainability Accounting and Accountability*. Routledge.

²⁶ Freeman, "Strategic Management: A Stakeholder Approach."

diperlukan. Ini akan memastikan bahwa perusahaan tetap responsif terhadap perubahan regulasi dan harapan masyarakat terkait keberlanjutan.²⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis data sekunder. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis serta kontribusinya terhadap keberlanjutan. Melalui studi literatur dan analisis studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan praktik terbaik dalam implementasi akuntansi lingkungan di berbagai perusahaan.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis dimana peneliti menganalisis berbagai literatur yang relevan dan studi kasus yang dipublikasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan dengan jelas bagaimana akuntansi lingkungan diterapkan pada perusahaan dan apa dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara akuntansi lingkungan dan berbagai praktik keberlanjutan.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari berbagai literatur ilmiah, laporan perusahaan, dan dokumen kebijakan terkait akuntansi lingkungan. Peneliti mengumpulkan informasi dari artikel jurnal, buku, dan laporan yang relevan untuk mendukung analisis mereka. Data sekunder ini dipilih karena memberikan wawasan yang komprehensif dan telah divalidasi sebelumnya agar dapat diandalkan untuk dianalisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tinjauan pustaka dan analisis studi kasus. Tinjauan literatur dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber informasi mengenai akuntansi lingkungan, termasuk teori, praktik, dan tantangan yang dihadapi perusahaan. Peneliti mencari makalah, buku, dan laporan yang relevan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

Selain itu, analisis kasus dilakukan untuk menyelidiki beberapa perusahaan yang telah menerapkan akuntansi lingkungan secara efektif. Kasus-kasus ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Tingkat keberhasilan implementasi, inovasi dalam praktik keberlanjutan, dan persepsi pemangku kepentingan. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan pembelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman perusahaan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Setiap topik dianalisis untuk memahami bagaimana akuntansi lingkungan berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis dan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengatur informasi secara sistematis dan memberikan wawasan yang bermakna.

²⁷ Lamberton, "Accounting for Sustainability: A Critical Review of the Literature."

5. Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan melakukan triangulasi sumber data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan informasi dari literatur dan laporan yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keakuratan. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi kritis terhadap sumber informasi yang digunakan, memastikan bahwa informasi yang digali berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan memiliki reputasi tinggi di bidang akuntansi dan keberlanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan temuan penelitian akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi lingkungan dan keberlanjutan perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini akan menguraikan temuan utama mengenai penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan dan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis. Dengan menganalisis hasil dari studi literatur dan studi kasus, bagian ini akan mengeksplorasi bagaimana akuntansi lingkungan berkontribusi pada peningkatan efisiensi, pengurangan biaya, serta reputasi perusahaan. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam implementasi akuntansi lingkungan dan pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan juga akan dibahas secara mendalam, memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik terbaik dalam akuntansi lingkungan.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut hasil penelitian, penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Sebagian besar bisnis yang telah memasukkan sistem akuntansi lingkungan ke dalam operasi mereka melaporkan bahwa mereka lebih efisien dan mengurangi limbah. Perusahaan yang menggunakan akuntansi lingkungan, tidak hanya mencatat pengurangan biaya lingkungan tetapi juga memperoleh citra yang baik di pasar. Ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dapat membantu bisnis mendapatkan keunggulan kompetitif dan memenuhi peraturan.²⁸

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa banyak bisnis menghadapi masalah dalam menerapkan akuntansi lingkungan, terutama terkait dengan pengumpulan dan pelaporan data yang tepat. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan karyawan tentang prinsip-prinsip akuntansi lingkungan.²⁹ Tanpa pemahaman yang memadai, pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis lingkungan seringkali tidak konsisten dan tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk menginvestasikan uang dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi lebih baik dalam menerapkan akuntansi lingkungan.

Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang aktif melibatkan pemangku kepentingan dalam proses akuntansi lingkungan cenderung mencapai tujuan keberlanjutan mereka dengan lebih baik. Keterlibatan pemangku kepentingan, komunitas lokal, dan pelanggan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.³⁰ Bisnis dapat menemukan area yang perlu diperbaiki dan membuat rencana yang lebih inklusif dan berkelanjutan dengan mendengarkan pendapat dari semua pihak. Ini

²⁸ Grant R Adams, Carol A., & Frost, "Integrating Sustainability into Corporate Reporting: A Review of the Current State of Practice," *Journal of Cleaner Production* 287 (2021): 124–37.

²⁹ Brian Bebbington, Jeffrey, Unerman, Jeffrey, & O'Dwyer, "Sustainability Accounting and Accountability: A Comprehensive Overview," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 35, no. 2 (2022): 300–322.

³⁰ Robert Haji, Abdul A., & Hardin, "The Role of Stakeholders in Sustainability Reporting: A Review of the Literature," *Journal of Business Ethics* 162, no. 2 (2020): 265–84.

menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan harus dilihat sebagai tugas bersama yang melibatkan banyak pemangku kepentingan, bukan hanya tanggung jawab perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih strategis dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan. Sistem akuntansi yang terintegrasi dan didukung oleh manajemen puncak adalah ciri-ciri perusahaan yang berhasil dalam keberlanjutan. Oleh karena itu, mendorong budaya keberlanjutan di tingkat atas sangat penting. Perusahaan harus mengintegrasikan kebijakan akuntansi lingkungan dan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis mereka.

Penting bagi perusahaan untuk membuat metrik yang tepat untuk menilai kinerja lingkungan mereka. Meterik ini dapat membantu perusahaan dalam melacak kemajuan mereka menuju tujuan keberlanjutan dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Perusahaan harus memilih indikator yang sesuai dengan kebutuhan operasional mereka dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan akurat. Dengan cara ini, akuntansi lingkungan dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis.³¹

Akhirnya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antar perusahaan dalam mengembangkan praktik akuntansi lingkungan yang lebih baik. Kerjasama antar perusahaan dapat mendorong inovasi dan berbagi praktik terbaik dalam keberlanjutan. Misalnya, perusahaan dapat berpartisipasi dalam jaringan atau asosiasi yang fokus pada keberlanjutan untuk bertukar pengalaman dan solusi.³² Dengan membangun komunitas praktik yang kuat, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja lingkungan mereka tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam industri yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi lingkungan memainkan peran krusial dalam mendukung keberlanjutan bisnis dengan menyediakan alat untuk mengukur dampak lingkungan dan mengidentifikasi peluang efisiensi. Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam praktik mereka tidak hanya memperoleh keuntungan kompetitif melalui peningkatan reputasi, tetapi juga memenuhi regulasi yang semakin ketat. Meskipun tantangan dalam pengumpulan dan pelaporan data akurat masih ada, keterlibatan pemangku kepentingan terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih strategis dan holistik dalam implementasi akuntansi lingkungan, menjadikannya sebagai fondasi untuk mendorong inovasi dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Carol A., & Frost, Grant R. "Integrating Sustainability into Corporate Reporting: A Review of the Current State of Practice." *Journal of Cleaner Production* 287 (2021): 124–37.
- Alon, Ilan, W. R. Boulton, & Stuart Lichtenstein. "Barriers to Environmental Accounting Adoption in Developing Countries." *Journal of Environmental Management* 312, no. 1 (2023): 123–34.

³¹ Pablo García-Sánchez, I. M., Martínez-Ferrero, José, & Ruiz-Verdú, "The Role of Sustainability Reporting in the Development of Corporate Social Responsibility: A Study of Spanish Firms," *Sustainability* 13, no. 1 (2021): 152.

³² Rodrigo Lozano, "Sustainability and Corporate Social Responsibility: A Review of the Literature and Future Directions," *Journal of Business Ethics* 172, no. 1 (2021): 1–20.

- Bebbington, Jeffrey, Unerman, Jeffrey, & O'Dwyer, Brian. "Sustainability Accounting and Accountability: A Comprehensive Overview." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 35, no. 2 (2022): 300–322.
- . *Sustainability Accounting and Accountability*. Routledge, 2017.
- Eccles, Robert G., & Klimenko, Svetlana. "The Role of the Board in Sustainability Reporting." *Harvard Business Review* 97, no. 5 (2019): 22–25.
- Elkington, John. "The Triple Bottom Line: 20 Years Later." *California Management Review* 62, no. 4 (2020): 5–12.
- Freeman, R. Edward. "Strategic Management: A Stakeholder Approach." In *Pitman Publishing*, 1984.
- García-Sánchez, I. M., Martínez-Ferrero, José, & Ruiz-Verdú, Pablo. "The Role of Sustainability Reporting in the Development of Corporate Social Responsibility: A Study of Spanish Firms." *Sustainability* 13, no. 1 (2021): 152.
- Giddens, Anthony. "The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration." In *University of California Press*, 1984.
- Haji, Abdul A., & Hardin, Robert. "The Role of Stakeholders in Sustainability Reporting: A Review of the Literature." *Journal of Business Ethics* 162, no. 2 (2020): 265–84.
- Haji, Abdul A., & Mohammad Hossain. "Environmental Accounting and Corporate Sustainability: Evidence from the Manufacturing Sector." *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 12, no. 2 (2021): 196–215.
- KPMG. "The Time Has Come: The KPMG Survey of Sustainability Reporting 2020." In *KPMG International*, 2020.
- Lamberton, Gary. "Accounting for Sustainability: A Critical Review of the Literature." *Accounting and Business Research* 50, no. 7 (2020): 657–83.
- Lozano, Rodrigo. "Sustainability and Corporate Social Responsibility: A Review of the Literature and Future Directions." *Journal of Business Ethics* 172, no. 1 (2021): 1–20.
- Porter, Michael E., & van der Linde, Claas. "Green and Competitive: Ending the Stalemate." *Harvard Business Review* 73, no. 5 (2019): 120–34.
- Porter, Michael E. "Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance." In *Free Press*, 1985.
- Schaltegger, Stefan, & Burritt, Roger. "Business Sustainability: Theoretical Foundations and Practical Approaches." In *Springer*, 2018.
- Suchman, Mark C. "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches." *Academy of Management Review* 20, no. 3 (1995): 571–610.
- Suhartini, Dwi. "The Role of Environmental Accounting in Sustainable Business Practices." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 11, no. 3 (2021): 45–58.
- Sweeney, Eileen, & Cormican, Kieran. "The Role of Environmental Accounting in Sustainable Business Practices." *Journal of Cleaner Production* 278 (2021): 123–34.
- United Nations Environment Programme (UNEP). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*, 2020.
- . "Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication." In *United Nations Environment Programme*, 2021.
- Wang, Hong, L. Chen, & Y. Zhang. "The Impact of Environmental Disclosure on Corporate Financial Performance." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29, no. 7 (2022): 1234–45.